

## PELATIHAN PENULISAN PARAGRAF DESKRIPTIF BAGI SISWA MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH CILEUNGSI

<sup>1</sup>Syaadiah Arifin, <sup>2</sup>Hamzah Puadi Ilyas

<sup>1,2</sup>Fakultas Pasca Sarjana (SPs), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka (Uhamka)-Jakarta

[syaadiah.arifin@uhamka.ac.id](mailto:syaadiah.arifin@uhamka.ac.id) ; [hamzahpuadi@uhamka.ac.id](mailto:hamzahpuadi@uhamka.ac.id)

---

### Abstrak

Menulis, terutama menulis dalam bahasa Inggris, merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi pelajar Indonesia. Hal ini disebabkan karena menulis terdiri dari proses kognitif yang kompleks dan membutuhkan banyak latihan dan strategi atau teknik yang tepat. Hasil wawancara menginformasikan bahwa kendala utama bagi siswa dalam menulis adalah sulitnya mendapatkan ide ketika siswa ingin mulai menulis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan penulisan paragraf deskriptif kepada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Cileungsi. Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group (WAG)*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah perkuliahan (pemaparan materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat), diskusi (diskusi interaktif antara tim pengabdian masyarakat dengan mahasiswa), dan praktik (latihan kelompok). Teknik yang digunakan adalah *mind-mapping (clustering)* dan *WH-Q*. Teknik-teknik ini dipilih karena mudah dipahami oleh penulis pemula. Siswa dibimbing untuk menulis melalui tahapan-tahapan seperti Pra Menulis atau tahap perencanaan (*Pre Writing*), Saat Menulis (*While Writing*), dan Menulis (*Post Writing*) Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menemukan bahwa teknik yang sederhana dan mudah dipahami dapat memotivasi siswa untuk menulis. Dengan teknik sederhana ini, siswa bisa mendapatkan ide dengan lebih efisien dan menyelesaikan tulisannya dengan cepat.

*Kata Kunci: menulis, paragraf deskripsi, klaster, pertanyaan WH*

### Abstract

Writing, especially writing in English, is not an easy activity for Indonesian students because writing consists of complex cognitive processes and requires a lot of practice and proper strategies or techniques. The interview results inform that the main obstacle for students in writing is the difficulty in getting ideas when students want to start writing. This community service activity was carried out by providing descriptive paragraph writing training to class X students of Muhammadiyah High School in Cileungsi. The training was conducted online using the *Zoom Meeting* application, *Google Classroom*, and *WhatsApp Group (WAG)*. The learning methods used are lecturing (presentation of material by the Community Service Team), discussions (interactive discussions between the community service team and students), and practice (group exercises). The techniques used are *mind-mapping (clustering)* and *WH-Q*. (Listing questions) These techniques were chosen because they are easy to understand by novice writers. Students are guided to write through stages such as *Pre-Writing* or planning steps (*Pre Writing*), *While Writing*, and *Writing (Post Writing)*. Based on the questionnaires distributed before and after training, the Community Service Team found that simple and easy-to-understand techniques can motivate students to write. With this simple technique, students can get ideas more efficiently and finish their writing quickly.

*Keywords: writing, descriptive paragraph, clustering, a list of questions(WH-Q)*

---

Copyright © 2022 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

---

### 1. Pendahuluan

Kemampuan menulis adalah keterampilan dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Kurtilas 2013 (kurikulum tiga belas). Siswa dituntut untuk belajar keterampilan menulis dalam berbagai bentuk teks seperti: *recount*, deskriptif, naratif, prosedur, laporan, eksposisi, biografi, serta teks berita. Guru bahasa, terutama guru bahasa Inggris sering menghadapi berbagai kendala dalam mengajar terutama dalam mengajar menulis dalam bahasa Inggris (L2), karena keterampilan ini tidak mudah untuk dipelajari oleh siswa. Keterampilan menulis membutuhkan proses disertai dengan latihan yang memadai dan dengan menggunakan teknik atau strategi yang tepat [1].

Menulis dalam bahasa ibu (L1) dan bahasa kedua (L2) diyakini sebagai aktivitas kognitif yang rumit yang

*Pelatihan Penulisan Paragraf Deskriptif Bagi Siswa Menengah Atas Muhammadiyah Cileungsi-  
Syaadiah Arifin, Hamzah Puadi Ilyas*

membutuhkan teknik atau strategi khusus [2]. Menulis di L2 bahkan lebih rumit dibandingkan menulis dalam bahasa ibu atau L1 [3]. Hal ini berkaitan dengan kemahiran yang dibutuhkan di beberapa bidang seperti keterampilan dalam berbahasa, penggunaan strategi dan teknik penulisan, karakter penulis, pengalaman serta pelatihan, dan yang tak kalah pentingnya adalah kebiasaan membaca [4]. Dengan banyak membaca, maka penulis akan lebih mudah dalam mendapatkan ide. Menurut [5] kebiasaan membaca mempunyai kaitan erat dengan kualitas tulisan seseorang. Hal ini dikarenakan penulis tidak hanya mendapatkan ide menulis, tetapi juga konvensi dalam menulis yang tidak mudah dipahami bagi penulis [6], [7]. Keuntungan lainnya dengan banyak membaca siswa dapat mengembangkan cara berpikir kritis mereka [8]. Selain kurang membaca, siswa dihadapkan pada ketaatan aturan menulis seperti ejaan, dan tanda baca. tata bahasa dan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menulis juga merupakan hal yang harus diperhatikan siswa ketika menulis.

Upaya mendapatkan ide atau gagasan merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam memulai menulis. Akan tetapi, untuk mendapatkan suatu gagasan atau ide tidaklah mudah. Jika tidak memahami bagaimana memulai menulis, penulis tidak dapat menyelesaikan tulisannya tepat waktu [9]. Oleh karena itulah Guru dapat melatih siswa dengan teknik pencarian gagasan sehingga siswa dapat menulis lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu ketika menulis. Latihan dan juga teknik agar memperoleh ide (*Generating Ideas*) perlu diterapkan oleh guru kepada siswa. Ada berbagai cara dalam memperoleh suatu ide dalam menulis yang mudah dimengerti oleh siswa SMA/ SMK diantaranya adalah *mind mapping*, *the use of WH-questions (a list of questions)*, dan *brain storming*. Diharapkan dengan latihan yang cukup dan menggunakan teknik yang tepat, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis yang baik.

Jenis *genre* yang mudah dimengerti oleh siswa adalah jenis deskriptif. Menulis paragraf deskriptif sederhana dapat memotivasi siswa untuk menulis. Teks deskriptif merupakan teks yang menggambarkan seseorang, suatu tempat atau benda [10], [11]. Siswa dapat menulis sebuah paragraf yang mendeskripsikan penampilan, dan sifat seseorang, mendeskripsikan suatu pemandangan yang indah, atau mendeskripsikan hewan peliharaan. Struktur dari teks Deskriptif terdiri dari dua bagian: Identifikasi dan Deskripsi. Teks deskriptif mempunyai fitur linguistic yang spesifik seperti: menggunakan present tense, *Linking verb*, dan juga menggunakan kata sifat [12], [13].

Tujuan utama pelatihan menulis paragraph deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk menulis karena banyak siswa yang berpikir jika menulis adalah aktifitas yang membosankan dan sulit.
2. Meningkatkan kesadaran siswa jika menulis bisa menyenangkan jika tahu teknik mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis.
3. Melatih siswa dalam memperoleh gagasan dengan cara menggunakan pengamatan obyek (real object) atau gambar seperti mendeskripsikan orang, hewan, atau benda secara nyata.
4. Berlatih menggunakan Simple Present tense dan Linking Verb dalam menulis kalimat.

## 2. Bahan Dan Metode

### 2.1 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelatihan menulis ini adalah: pemaparan masalah (*Lecturing*), diskusi (*Discussion*), dan latihan (*Practicing*). Ada 3 tahapan yang dilalui pada saat melaksanakan pelatihan menulis ini:

### 2.2 Perencanaan:

Pada tahap ini Tim Pengmas merencanakan pelatihan yang akan diberikan. Tim Pengmas dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris berkolaborasi dalam menentukan materi yang akan diberikan. Sebelum dimulai pelatihan dan sesudah pelatihan siswa diberikan angket dalam bentuk *Google form*. Begitu juga dengan presensi siswa menggunakan *Google form*. Informasi terkait pelaksanaan pelatihan, link zoom, dan angket dikirim melalui *Whatsapp Group (WAG)*.

### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa platform yang digunakan: *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group (WAG)*, dan *Google Classroom*. Tim Pengmas memutuskan hanya menggunakan dua teknik dalam mendapatkan ide dan gagasan: clustering atau mind mapping dan listing questions. Dipilihnya teknik ini karena terbatasnya waktu pelatihan yang hanya berlangsung dua hari. Pelatihan dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 selama tiga jam. Pada pertemuan pertama diterangkan cara mendapatkan gagasan dengan menggunakan teknik clustering atau mind mapping. Salah satu dari anggota Tim Pengmas memaparkan bagaimana cara mendapatkan ide dengan menggunakan teknik *mind mapping* beserta contoh berupa gambar. Teknik ini melatih siswa untuk dapat mengelompokkan gagasan menjadi kata atau frasa. Dari frasa dan kata ini akan dibuat kalimat sederhana kemudian kalimat tersebut akan digabung sehingga menjadi suatu paragraph sederhana. Penggunaan *present tense*, *linking verbs*, dan kata sifat juga diterangkan ketika frasa dan kata dibuat menjadi kalimat. Latihan penggunaan *present*, *linking verbs*, dan kata sifat telah diunggah sebelumnya di *Google Classroom*. Kegiatan selanjutnya siswa praktik menulis sebuah paragraph sederhana dengan topic yang telah ditentukan disertai gambar. Siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil akan masuk ke *breakroom* (fasilitas dari platform *Zoom Meeting*). Guru kelas dan Tim Pengmas bergantian berada di *breakroom* untuk mengantisipasi jika siswa mendapat kesulitan pada saat menulis.

Pada hari kedua diterangkan cara mendapatkan ide dengan *listing questions (Wh-Q)*. Prosedur pengajaran sama dengan yang sudah dilakukan pada hari pertama dengan menggunakan gambar. Dalam memperoleh ide atau gagasan dengan membuat pertanyaan yang dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilalui. Dalam menggunakan teknik *Wh-questions*, siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan *who*, *what*, *where*, *when*, *how*, *which* tentang sebuah gambar, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagai contoh: *why do people like to visit Raja Ampat?* ; *where is Raja Ampat located?* Berdasarkan jawaban-jawaban dalam bentuk kalimat tersebut, ditulislah sebuah paragraf mengenai Raja Ampat.

### 3. Evaluasi


Setiap kelompok memilih topik tertentu yang telah disediakan oleh Tim Pengmas, kemudian siswa memulai menulis secara berkelompok dengan menggunakan teknik mind mapping pada hari pertama dan asking questions (WH-Q) pada hari kedua. Tim Pengmas dan guru bahasa Inggris bergantian masuk kedalam break room untuk menjawab pertanyaan dari siswa jika ada. Tugas Pekerjaan siswa dipresentasikan oleh ketua tim masing-masing kelompok dan diberikan saran ataupun komen dari guru dan Tim Pengmas di *Zoom Meeting*. Tugas yang telah selesai dikirimkan ke *Google classroom*. Tugas tersebut dievaluasi dan diberikan masukan ke siswa. Angket dibagikan pertahap, kemudian akan dilakukan evaluasi oleh Tim Pengmas.

### 4. Kebutuhan PKM

Untuk menerangkan penggunaan teknik mind mapping dan list of questions (WH-Q) digunakan ppt sebagai salah satu alat atau media untuk menerangkan cara mendapatkan ide dengan menggunakan teknik mind-mapping dan dihari kedua menggunakan cara list of questions (dengan menggunakan WH-Q)



Gambar1: Ppt "Writing a descriptive paragraph"



**Personality:**  
✓ Gentle  
✓ Curious  
✓ Nice  
✓ Active

**Name**  
MIMI

**My neighbour's cat**

**Her routine activities:**  
Sleeping on my bed  
Playing in the laundry baskets  
Scratching my sofa

**The Look:**  
Black and White fur  
Pug nose  
A long tail  
Black on both her ears

#### MAKING SENTENCES

- ✓ I am writing about my neighbor's cat.
- ✓ Her name is Mimi.
- ✓ She is a family cat.
- ✓ She is friendly, nice, and warm.
- ✓ She is active.
  
- ✓ She has a very nice look.
- ✓ She has a pug nose.
- ✓ She has black and white fur.
- ✓ Her ears are ebony.
- ✓ Her tail is long.
  
- ✓ She likes sleeping on my bed.
- ✓ Her favorite game is playing in the laundry baskets.
- ✓ She loves scratching her nails on my sofa.
- ✓ When she is tired after playing, she sits on the kitchen table

Mimi is my neighbor's cat. She is friendly, nice and active. She has a nice look with her pug nose and black and white fur. She likes sleeping on my bed, and her favorite game is playing with a laundry basket. She also loves scratching her nails on my sofa. When she is tired after playing, she sits on the kitchen table.

Gambar2: Proses penulisan paragraf deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping*



- Questions:
1. → In which area is Raja Ampat?
  2. → Why do people like Raja Ampat?
  3. → Why is it difficult to go to Raja Ampat?
  4. → What can you do there?
  5. → Why is Raja Ampat a suitable place for a vacation with family?
- Answers:
1. → Located in Raja Ampat Regency, West Papua Province.
  2. → Because Raja Ampat has natural wealth and beautiful panoramas, not only that but also its culture and history.
  3. → You could say that, because we have to take planes and ships first.
  4. → Adventure in Batanta Falls, Enjoying Island Hopping in Raja Ampat and Snorkeling in Sawandarek Village.
  5. → Because Raja Ampat is a very interesting place for vacation.

#### Paragraph:

.....Raja Ampat is located in West Papua province. This tourist one of the tourist spots that is a "must-visit" tourist attraction in Indonesia. Travelers like to spend most of their times to explore the picturesque part of the earth will love Raja Ampat.

The origin of the name Raja Ampat is believed to be taken from a local legend. Raja Ampat means "The Four Kings". The legend says that once upon a time there was a woman who found seven eggs. Four of the eggs hatched. Later, those children who were born from the eggs became the kings of the four main islands.

Gambar3: Proses penulisan paragraf deskriptif dengan menggunakan teknik *list of questions* (WH-Q)

## 5. Hasil Dan Pembahasan

### a. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan diadakan di SMA Muhammadiyah Cileungsi- Jawa Barat. Tim Pengmas memilih kelas X karena penulisan deskriptif teks ada di RPS untuk kelas X. Selain itu jenis teks deskriptif lebih mudah dimengerti bagi penulis pemula. Tata bahasa deskriptif teks cukup sederhana bagi siswa kelas X. Pelaksanaan Pengmas ini ada dua kelompok. Kelompok pertama mengajar kelas X-1 dan kelompok kedua mengajar kelas X-2. Pada pelatihan ini Tim Pengmas mengajar kelas X-2. Jumlah siswa ada tiga puluh lima akan tetapi yang aktif mengikuti pelatihan ini hanya dua puluh sembilan siswa karena pada saat itu sedang diadakan ujian susulan atau perbaikan nilai setelah siswa menempuh ujian akhir semester.

### b. Pihak yang terlibat

Pihak yang terlibat dalam pelatihan penulisan paragraf deskriptif ini adalah tim pengmas yang terdiri dari dua dosen dan satu mahasiswa. Tim juga melibatkan pihak sekolah diantaranya guru bahasa Inggris, wali kelas, dan kepala sekolah.

### c. Peran Peserta

Ketua tim dan anggota mempersiapkan bahan dan ppt. Tim berkolaborasi dengan guru kelas dan guru pengampu bahasa Inggris. Guru kelas mendampingi siswa ketika mengikuti pelatihan di *Zoom Meeting* sedangkan guru bahasa Inggris terlibat langsung ketika siswa menulis paragraf di *breakroom*. Ketua Tim dan anggota mempresentasikan bahan ajar dihari pertama dan kedua. Siswa dianjurkan mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung selama pelatihan ini. Siswa diwajibkan mengerjakan tugas menulis, latihan mengenai *present tense*, dan *linking verbs* yang di upload di *Google Classroom*.

### d. Model Penulisan yang Diterapkan

Menurut beberapa peneliti yang merupakan pionir dalam penelitian strategi dan proses dalam menulis, diantaranya adalah Flower dan Hayes [14] ada tiga tahap proses penulisan: perencanaan, penulisan, dan peninjauan. Demikian pula, Blanchard dan Root [15] mengusulkan bahwa penulisan terdiri dari tiga tahap: pra-penulisan, penulisan, revisi dan pengeditan. Para peneliti terdahulu menggunakan berbagai istilah dan pola untuk menggambarkan proses penulisan, pada dasarnya elemen intinya serupa. Mereka dapat diringkas sebagai pra penulisan atau tahap perencanaan (*pre-writing*), penulisan (*While writing*) dan penyusunan, revisi atau kegiatan akhir penulisan (*Post writing*). Tahapan-tahapan atau model penulisan inilah yang diterapkan ketika siswa menulis Tim Pengmas juga menerangkan tahapan-tahapan yang dilalui oleh penulis pemula agar kegiatan menulis menjadi lebih efektif:

Setelah mendapat topik yang akan ditulis, siswa dianjurkan merencanakan apa yang akan ditulis mengenai topik yang sudah dipilih menggunakan teknik *mind mapping* atau menggunakan *WH- Q* (penggunaan pertanyaan WH dalam mencari ide). Pada saat penulis menggunakan teknik *mind-mapping* yang akan dihasilkan hanya berupa, kata, frasa ataupun kalimat sederhana. Tahap ini adalah kegiatan awal menulis disebut juga perencanaan atau *planning* dapat juga disebut sebagai *Pre Writing*. Setelah merencanakan penulis dapat memulai menulis paragraf berdasarkan apa yang sudah direncanakan. Dengan bimbingan Tim Pengmas kata, frasa ditulis menjadi kalimat. Kalimat-kalimat tersebut akan disusun menjadi suatu paragraf. Paragraf ini dapat berupa draf pertama atau kedua (*While Writing*).Setelah selesai menulis, penulis akan membaca lagi berulang ulang. Jika ada yang kurang dalam penulisan tersebut akan direvisi. Setelah proses atau tahapan sudah dilalui semua maka selesailah kegiatan menulis paragraf tersebut (*Post Writing*).

Sebelum pelatihan dilaksanakan, angket dibagikan terlebih dahulu ke siswa dalam bentuk *google form* dengan jumlah tiga puluh lima siswa akan tetapi yang mengisi angket hanya 29 orang. Dari hasil angket tersebut 65% siswa menyukai menulis dan 35 % tidak menyukai menulis. Alasan utama yang diberikan siswa yang menyukai kegiatan menulis adalah menulis merupakan hobi. Sementara itu alasan yang dikemukakan siswa yang tidak menyukai menulis

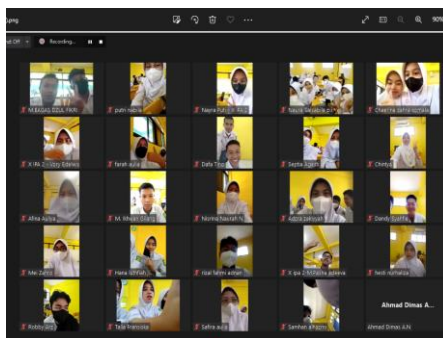
adalah mereka mendapat kesulitan dalam mencari ide atau gagasan. Masalah ini yang membuat mereka tidak begitu tertarik untuk menulis dalam bahasa Inggris. Disamping itu kendala lainnya adalah pengetahuan mengenai kosa kata dan tata bahasa yang kurang memadai. Untuk pertanyaan berikutnya adalah apakah menulis itu sulit atau mudah, 70% dari siswa mengemukakan bahwa menulis itu sulit dan 30% dari siswa mengemukakan menulis itu tidak mudah, akan tetapi tidak terlalu sulit dikerjakan kalau ada kemauan. Kendala utama dalam menulis adalah susah mendapatkan ide dan diikuti dengan kelemahan dalam tata bahasa dan juga kosa kata dalam bahasa Inggris yang kurang memadai. Beberapa siswa mengemukakan menulis akan lebih sulit kalau topik sudah ditentukan. Hal ini merupakan salah satu kesulitan bagi siswa untuk mencari ide dan mengembangkan gagasan dalam menulis.

Dari hasil angket, wawancara dan pekerjaan siswa dapat ditarik kesimpulan siswa dapat mencari ide atau gagasan dalam menulis lebih mudah dengan mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dan kegiatan mengembangkan ide menjadi suatu paragraph deskriptif tidak menghabiskan waktu yang banyak. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan menulis dilakukan dengan efektif. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat terbantu dalam mereka mencari gagasan. Gagasan ditulis dalam bentuk kata dan frasa yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat-kalimat sederhana. Dalam pelatihan ini, gambar yang ditampilkan adalah gambar yang siswa sudah mengenalnya sebelumnya dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penggunaan gambar ini membuat siswa lebih mudah dalam menuangkan ide-ide kedalam tulisan. Menghasilkan paragraph deskriptif tidaklah menyita waktu yang lama karena kegiatan awal dapat mereka lalui.

Disamping itu, siswa dapat mengaplikasikan penggunaan *Simple Present Tense*, *Linking Verbs*, dan kata sifat dalam menulis deskriptif teks. Pada umumnya deskriptif teks banyak sekali menggunakan kata sifat serta *Linking Verb*. Yang dimaksud dengan *Linking Verbs* dalam bahasa Inggris adalah kata penghubung satu kata dengan kata lainnya di antaranya adalah: *be, is, am, are, been, being, was, become, feel, seem, appear.....*).

#### e. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring karena sebagian sekolah di Jakarta masih belajar secara online.



Gambar 4: Pelatihan penulisan paragraf deskriptif yang dilakukan secara online

## 6. Kesimpulan

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan: menulis terutama menulis dalam bahasa Inggris tidaklah mudah karena dibutuhkan suatu proses, latihan, teknik yang tepat dalam mengembangkan gagasan siswa. Hal lainnya yang menjadi kendala adalah, kurangnya minat membaca siswa yang berdampak pada sulitnya menggunakan kata-kata yang tepat, dan juga mengembangkan ide pada saat menulis. Mengembangkan gagasan saat memulai menulis dapat diatasi dengan teknik *mind-mapping*, penggunaan *WH-Q*, ataupun teknik lainnya. Dalam pelatihan kali ini teknik yang digunakan hanya dua saja yaitu: *mind mapping* dan *Wh-Q* karena teknik-teknik ini lebih mudah dimengerti bagi penulis pemula. Dengan digunakannya gambar yang siswa sudah tahu sebelumnya seperti: keindahan Bali, binatang piaraan, makanan favorit, gunung Bromo, dan benda-benda lainnya, kegiatan menulis

tidak membutuhkan waktu yang lama karena ide awal dapat diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya dengan gambar yang siswa sudah kenal.

#### Daftar Pustaka

- [1] J. C. Pablo and R. C. Lasaten, "Writing Difficulties and Quality of Academic Essays of Senior High School Students," *Asia Pacific J. Multidiscip. Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 46–57, 2018, [Online]. Available: <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/08/APJMR-2018-6.4.06.pdf>
- [2] D. Nunan, "Language Teaching Methodology: A textbook for teachers." p. 264, 1991.
- [3] N. A. Shukri, "Second language writing and culture: issues and challenges from the Saudi learners' perspective," *Arab World English J.*, vol. 5, no. 3, pp. 190–207, 2014, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/305730164\\_Second\\_Language\\_Writing\\_and\\_Culture\\_Issues\\_and\\_Challenges\\_from\\_the\\_Saudi\\_Learners'\\_Perspective](https://www.researchgate.net/publication/305730164_Second_Language_Writing_and_Culture_Issues_and_Challenges_from_the_Saudi_Learners'_Perspective)
- [4] S. Raoofi, S. H. Chan, J. Mukundan, and S. M. Rashid, "A qualitative study into L2 writing strategies of university students," *English Lang. Teach.*, vol. 7, no. 11, pp. 39–45, 2014, doi: 10.5539/elt.v7n11p39.
- [5] S. Oktawidya Wati, "the Correlation Between Students' Reading Habit and Their Writing Ability," *J. Kepemimp. dan Pengur. Sekol.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–161, 2021, doi: 10.34125/kp.v6i2.621.
- [6] J. Harmer, *How to teach English*, New Editio. Cambridge: Longman, 2007. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/34720971/How\\_to\\_Teach\\_English\\_2nd\\_Edition\\_Jeremy\\_Harmer.PDF](https://www.academia.edu/34720971/How_to_Teach_English_2nd_Edition_Jeremy_Harmer.PDF)
- [7] Y. B. J. Al-shujairi and H. Tan, "Grammar Errors in the Writing of Iraqi English Language Learners," no. c, 2017, [Online]. Available: <http://journals.aiac.org.au/index.php/IJELS/article/view/3925>
- [8] S. Arifin, H. Ilyas, and M. Sukmawidjaya, "Using Journal Entries and Assigned Writing to Promote Students' Critical Thinking," *VELES Voices English Lang. Educ. Soc.*, vol. 4, no. 1, pp. 104–115, 2020, doi: 10.29408/veles.v4i1.2020.
- [9] S. E. Wahyuni and N. Inayati, "The Problems of Generating Ideas Faced by English Language Students in Research Proposal Writing," *PIONEER J. Lang. Lit.*, vol. 12, no. 2, p. 88, 2020, doi: 10.36841/pioneer.v12i2.633.
- [10] R. P. Suminar and G. Putri, "The Effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text," *Acad. J. Perspect. Educ. Lang. Lit.*, vol. 2, no. 2, p. 300, 2018, doi: 10.33603/perspective.v2i2.1666.
- [11] Iryna Ushchapovska, "Multimodal Features of Descriptive Texts: Case Study of Coffee Brands," *World Sci.*, vol. 3, no. 1(53), pp. 23–26, 2020, doi: 10.31435/rsglobal\_ws/31012020/6907.
- [12] D. Purnamasari, D. N. Hidayat, and L. Kurniawati, "an Analysis of Students' Writing Skill on English Descriptive Text," *English Educ. J. Tadris Bhs. Ingg.*, vol. 14, no. 1, pp. 101–114, 2021, doi: 10.24042/ee-jtbi.v14i1.7943.
- [13] B. Derewianka, "Trends and issues in genre-based approaches," *RELC J.*, vol. 34, no. 2, pp. 133–154, 2003, doi: 10.1177/003368820303400202.
- [14] L. Flower and J. R. Hayes, "A Cognitive Process Theory of Writing," *Coll. Compos. Commun.*, vol. 32, no. 4, p. 365, 1981, doi: 10.2307/356600.
- [15] K. Blanchard and C. Root, *A FIRST COMPOSITION TEXT Ready to Write*, Second Edi. Addison-Wesley Publishing Company, 1994. [Online]. Available: <https://epdf.pub/designing-tasks-for-the-communicative-classroom-cambridge-language-teaching-libr.html>